

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didapatkan dari penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari percakapan guru dan murid sebanyak 626 giliran bicara ditemukan karakteristik, struktur, sekuen, dan frekuensi keikutsertaan murid perempuan dan laki-laki dalam percakapan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam beberapa bagian di bawah ini.

1. Karakteristik Percakapan Guru dan Murid

Berdasarkan analisis yang ditemukan mengenai karakteristik percakapan guru dan murid ditemukan; (1) Kerja sama dalam membangun ujaran bersama baik dalam tataran kata ataupun kalimat; (2) Tumpang tindih antara peserta percakapan baik dalam mengatakan kata yang sama pada waktu sama maupun mengatakan kata yang berbeda pada waktu yang sama; (3) Tawa yang mendominasi pada percakapan untuk menciptakan suasana kelas tidak monoton dan memudahkan murid mengerti materi, selain karena guyonan tawa juga tercipta karena hal-hal bodoh, aneh, tidak wajar, atau bahkan ejekan yang dilakukan murid dan guru; (4) Hening yang terjadi karena faktor ketika murid ditanya guru, mendikte, dan saat guru menjelaskan; (5) Dalam penandaan wacana dalam bahasa Indonesia dan Sunda untuk menunjukkan ekspresi; (6) Penggunaan bahasa yang berbeda dalam percakapan di kelas yang menunjukkan kedekatan jarak sosial antara guru dengan murid; (7) Dalam hal pengulangan terjadi (a) pengulangan padanan kata baik dalam bahasa yang sama ataupun bahasa yang berbeda, (b) pengulangan kata yang sama, (c) pengulangan pertanyaan jawaban; (8) Kebebasan pendirian guru dan murid untuk menunjukkan sikap setuju ataupun sikap ketidaksetujuan terhadap suatu pendapat; dan (9) Narasi yang dibicarakan dalam percakapan kelas terbagi menjadi narasi mata pelajaran dan narasi lain selain pelajaran.

Dalam hal penerapan persamaan kesempatan dan keberagaman peserta didik ditunjukkan pada poin (1) dan poin (8) sedangkan dalam hal mewujudkan penerapan situasi kelas yang mendukung pembelajaran yang demokratis terlihat pada poin (3) poin (6) dan poin (9).

2. Struktur Percakapan Guru dan Murid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan struktur percakapan guru dan murid berupa transaksi (1) pancingan guru, (2) penerangan guru, (3) pengarahan guru, (4) pancingan murid, (5) penerangan murid, dan (6) pengarahan murid.

Dalam beberapa tipe transaksi tersebut yang paling banyak muncul adalah tipe transaksi pancingan guru dengan jumlah frekuensi 32 kali atau 41,55% dari keseluruhan percakapan yang terjadi.

Dalam penerapan pembelajaran yang demokratis salah satu yang menjadi faktornya adalah guru bukan sebagai “*the center of the class*” dan memberikan ruang kepada murid untuk menyampaikan pendapat ini sesuai dengan tipe transaksi yang dominan pada percakapan guru dan murid. Pancingan guru dilakukan agar murid produktif berbicara atau mengemukakan pendapat/gagasan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar tersebut memosisikan diri sebagai orang yang setara dengan murid untuk mendorong murid berpartisipasi dalam percakapan.

3. Organisasi Sekuen Percakapan Guru dan Murid

Organisasi sekuen percakapan guru dan murid tersebut menunjukkan bahwa banyak terjadi perluasan setelah pasangan ujaran yang sesungguhnya yaitu post-expansion ditemukan sebanyak 25 kali, sedangkan pre-expansion sebanyak 21 kali dan insert-expansion sebanyak 12 kali. Sekuen-sekuen yang ditemukan menunjukkan dalam satu topik pembicaraan dibangun dalam beberapa sekuen, sehingga gabungan-gabungan sekuen tersebut dapat dikatakan dengan sekuen dalam sekuen.

Dalam hal perluasan-perluasan sekuen yang terjadi banyak dilakukan oleh guru yang memberikan pancingan berupa pertanyaan terkait materi yang sedang

disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam membahas suatu materi.

4. Frekuensi Keikutsertaan Murid Laki-laki dan Perempuan dalam Percakapan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa frekuensi keikutsertaan murid laki-laki (34,02%) dengan rerata 17,75 kali per murid lebih banyak dibanding murid perempuan (23,64%) dengan rerata 6,73 kali per murid. Dalam hal pemberian kesempatan murid untuk menyumbang gagasan dalam wacana kelas, guru tidak mendominasi dalam percakapan kelas. Hal tersebut ditemukan secara keseluruhan murid lebih banyak mengambil giliran bicara 361 kali atau 57,67% dari keseluruhan giliran bicara, sedangkan guru sebanyak 265 kali atau 42,33% dari keseluruhan giliran bicara.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti ajukan sebagai referensi penelitian lainnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan analisis percakapan dalam kelas. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian analisis percakapan kelas dalam kaitannya dengan demokratisasi pembelajaran lewat objek yang lebih luas dan berbeda. Adapun beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut ini.

- 1) Untuk menunjukkan proses demokratisasi pembelajaran dalam suatu kelas, hendaknya data percakapan yang dikumpulkan haruslah dari mulai tahap perencanaan pembelajaran hingga diadakannya evaluasi pada akhir masa pembelajaran.
- 2) Kenaturalan data agak sulit didapatkan ketika hanya menggunakan rekaman audio saja, namun sebaiknya juga ditambah rekaman video.